

JPPPAUD
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD
VOLUME 4 NOMOR 2

Nov 2017
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



**JPP
PAUD**

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 2, November 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
Alexandra Niovani Waluyo, Alis Triena Permanasari, dan Laily Rosidah
- 91** PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Penelitian Kualitatif di RA FIRDAUS I Serang)
Dila Muliati, Alis Triena Permanasari, dan Tri Sayekti
- 103** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEREMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI COOPERATIVE LEARNING
Fitri Wulandari Sukmady
- 113** MENINGKATKAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL-JANNAH JAKARTA
Hanifah Nazarah

- 125** KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM
Nabila Fauziani dan Atin Fatimah
- 137** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN BEKAS
Nila Septianingsih, Luluk Asmawati, dan Tri Sayekti
- 147** MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN PASIR
Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEREMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI *COOPERATIVE LEARNING*

Fitri Wulandari Sukmady
PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang
fitriw.sukmady@gmail.com

ABSTRACT

The capacity for empathy is the ability to know the feelings of others. Empathy is built on self-awareness, the child opens the emotions themselves more skilled also children can 'understanding other people's feelings. The ability to empathize 5-6 years old children in early childhood Islamic Bina Bangsa School, Serang - Banten still low, this can be seen from the attitude of everyday habits of school children who have not been able to demonstrate an understanding of the feelings of their peers. This occurs because the learning method has not been able to give an understanding to the children about how to act and interact with friends. Hence the need for the implementation of cooperative learning that can stimulate cooperation and raise children against child interaction that produces a good ability to empathize.

The method used in this study is action research methods, measures designed in a repeating cycle, in this study consisted of two cycles. In the first cycle of 8 times the action and the second cycle 2 times the action, with a 70% success criteria. Subjects in this study were 11 children aged 5-6 years consisting of 3 boys and 8 girls in early childhood Bina Bangsa School Islamic School, Serang - Banten. In each cycle consists of three stages: planning, action and observation carried out simultaneously, observation, and the last reflection. The technique of collecting data through observation, field notes, interview notes and documentation. Analysis of data using data reduction, data presentation, and conclusion. Stages in the research process is the first to design and implement cooperative learning RPPH in learning.

Based on the results obtained that the ability to empathize with children aged 5-6 years through cooperative learning with the results of this research note that the 28,29% initial conditions later in the first cycle increased to 50,43%, in the second cycle has increased significantly to 96,42% and having success on the indicators that have been targeted. Based on the results of data that has been obtained, it can be concluded that with the implementation of cooperative learning can improve the ability to empathize 5-6 years old children in early childhood Islamic Bina Bangsa School, Serang - Banten.

Keyword: ability to empathize; cooperative learning; Children Aged 5-6 Years.

ABSTRAK

Kemampuan empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Empati dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, semakin anak terbuka pada emosi diri sendiri semakin terampil pula anak dapat memahami perasaan orang lain. Kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Bangsa Islamic School, Serang – Banten masih rendah, hal ini dapat dilihat dari sikap kebiasaan anak sehari-hari disekolah yang belum mampu menunjukkan pemahaman terhadap perasaan teman sebayanya. Maka diperlukannya penerapan *cooperative learning* yang dapat menstimulasi kerjasama anak dan memunculkan interaksi terhadap anak yang menghasilkan kemampuan berempati yang baik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, tindakan yang dirancang dalam siklus berulang, dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I sebanyak 8 kali tindakan dan siklus II sebanyak 2 kali tindakan, dengan kriteria keberhasilan mencapai 70%. Subjek pada penelitian ini adalah 11 orang anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan di sekolah Paud Bina Bangsa Islamic School, Serang – Banten. Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun melalui *cooperative learning* dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi awal 22% kemudian di siklus I meningkat menjadi 50,43%, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 96,42% dan mengalami keberhasilan pada indikator yang sudah ditargetkan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Bangsa Islamic School, Serang – Banten.

Kata kunci: kemampuan berempati; *cooperative learning*; Anak Usia 5-6 Tahun.

A. PENDAHULUAN

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini antara lain meliputi nilai amanah, dapat dipercaya, rasa hormat, sikap bertanggung jawab, adil, jujur, peduli atau empati, keberanian, kerajinan, berintegritas, dan kewarganegaraan, maka sangat penting untuk menanamkan karakter tersebut sejak dini agar tertanam dengan baik. Pada anak usia dini semua aspek perkembangan sangat penting untuk di stimulasi dengan baik, salah satunya adalah kemampuan

empati. Kemampuan empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Empati dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, semakin anak terbuka pada emosi diri sendiri semakin terampil pula anak dapat memahami perasaan orang lain. Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang, memahami kebutuhan temannya, serta mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di PAUD BBIS masih ditemukan anak yang belum berkembang pengembangan empatinya. Hal ini dapat dilihat dari sikap kebiasaan anak sehari-hari disekolah dari 11 anak, 8 lebih suka bermain sendiri, 6 berebut mainan dan sukar mengalah ketika tahu dirinya kalah dalam sebuah permainan, 7 belum mau berbagi dan tidak mau bermain dengan temannya yang memiliki kebutuhan khusus, 9 masih acuh ketika melihat temannya menangis, 2 sudah mulai muncul kemampuan berempatinya namun masih harus dikembangkan kembali.

Berdasarkan temuan masalah dari observasi yang telah dilakukan maka peneliti akan berupaya meningkatkan kemampuan empati anak melalui sistem pembelajaran yang lebih efektif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang serta dapat memotivasi anak usia dini dalam meningkatkan empati. Upaya yang akan dilakukan yaitu dengan *Cooperative Learning*.

Tujuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun melalui *cooperative learning* di Paud Bina Bangsa Islamic School, Serang-Banten.

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah khasanah pengetahuan ilmiah khususnya terkait pengembangan kemampuan berempati anak usia dini, secara praktiknya juga bermanfaat bagi guru untuk memberi gambaran tentang teknik model *cooperative learning*.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata *pathos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan mendalam. Empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang-orang lain tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Relatif hanya sedikit anak yang dapat melakukan hal ini sampai masa awal kanak-kanak berakhir (Hurlock, 1980: 118).

Kata empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya (Hansen, dkk. dalam Budiningsih, 2004: 47).

Empati dapat diwujudkan melalui sikap suka menolong orang lain, tidak egois, dan dapat membaca pesan orang lain baik yang diutarakan langsung dengan kata-kata maupun tidak (Mubayidh, 2007: 23).

Empati adalah sebuah kemampuan memahami perasaan dan kekhawatiran orang lain dan juga merupakan emosi yang mengusik hati nurani anak ketika melihat kesusahan orang lain (Borba, 2008: 21).

Empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain (Carkhuff dalam Budiningsih, 2004: 47).

Empati memiliki dua komponen yaitu: (1) reaksi emosi kepada orang

lain biasanya muncul pada enam tahun pertama kehidupan anak, (2) reaksi kognitif yang menentukan sampai sejauh mana anak-anak ketika sudah besar dapat memandang sesuatu dari sudut pandang atau prespektif orang lain (Saphiro, 2001: 50).

Dalam meningkatkan empati dibutuhkan beberapa aspek yang dapat menunjukkan empati. Ada beberapa aspek empati menurut (Williams, Berard, & Bachard dalam Ayuningtyas dkk, 2016: 2) yaitu: (1) *Responsive joy*, (2) *emphatic concern*, (3) *responsive distress*.

Dapat diketahui bahwa empati adalah kemampuan seseorang dalam mengerti, merasakan, mengenal perasaan orang lain yang seolah-olah terjadi pada dirinya melalui sikap menolong, dan tidak egois terhadap kesusahan orang lain. Empati akan memunculkan kekhawatiran yang mengusik hati pada kesusahan orang lain.

2. Manfaat Empati

Adapun manfaat empati menurut Eisenberg dalam Nabila (2014: 13-14) adalah sebagai berikut: (a) mempermudah proses adaptasi, (b) mempercepat hubungan dengan orang lain, (c) meningkatkan harga diri, (e) meningkatkan pemahaman diri.

3. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah teknik pengelompokan yang didalamnya anak bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 anak. Belajar *Cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajara

yang memungkinkan anak bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Rusman, 2012: 204).

Maka dapat disimpulkan *Cooperative Learning* adalah pembelajaran kelompok yang mengembangkan kerja sama anak di dalam kelompok bersifat gotong royong terdiri dari kurang lebih 4-5 anak yang mana kelompok ini ditentukan berdasarkan minat, bakat dan latar belakang kemampuan anak yang bersifat heterogen. Kelompok ini disusun dengan campuran masing-masing anak yang memiliki kemampuan berbeda. Lima unsur dalam *Cooperative learning* yang harus diperhatikan yaitu: ketergantungan positif, pertanggung jawaban individual, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok.

Adapun manfaat dari *coopeartive learning* adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial anak,
- b) Mampu mempersiapkan anak untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik dari guru, teman, bahan-bahan pelajaran ataupun sumber-sumber belajar,
- c) Meningkatkan kemampuan anak untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim,
- d) Dapat membentuk pribadi yang terbuka dan menerima pembelajaran yang terjadi,
- e) Membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Sebelum melakukan *cooperative learning* alangkah baiknya jika guru telah mempersiapkan teknik terlebih dahulu, berikut teknik dalam *cooperative learning*, antara lain:

1. Teknik mencari pasangan

Teknik ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik mencari pasangan:

- 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep topik,
- 2) masing-masing anak mendapatkan sebuah kartu,
- 3) setiap anak mencari kartu yang cocok dengan pasangannya, contoh pemegang kartu beruliskan APEL berpasangan dengan anak yang mendapatkan kartu gambar apel,
- 4) anak juga dapat bergabung dengan dua anak atau tiga anak lain yang memegang kartu yang cocok.

2. Teknik Keliling Kelas

Teknik keliling kelas dapat digunakan di semua mata pelajaran dan untuk seluruh tingkat usia. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik keliling kelas:

- 1) anak bekerja sama dalam satu kelompok berdua bertiga atau empat,
- 2) setelah anak selesai mengerjakan tugas kelompok, masing-masing kelompok harus memamerkan hasil karya untuk dilihat temannya, hasil karya dapat dipajang di kelas,

- 3) masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok lain (Huda, 2015: 144).

Model pembelajaran ini membutuhkan keseriusan dan kesungguhan dari pada gurunya agar dapat mencapai hasil yang optimal.

C. METODOLOGI PENELITIAN

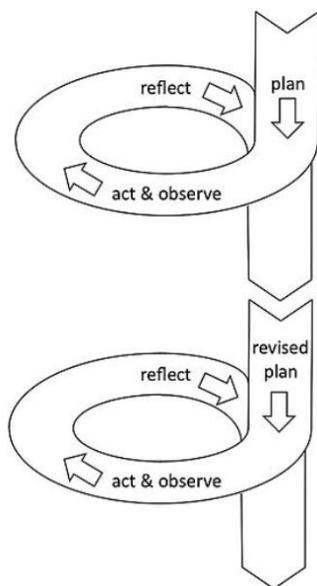
1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Paud Bina Bangsa Islamic School yang berada JL. Jendral Sudirman No 25B Kelurahan Sumur Pecung Komplek Stadion Maulana Yusuf Ciceri Serang-Banten, yang dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan (*action research*).

Tidak semua kelompok dapat bekerja sama. Selain itu pengelolaan kelas oleh guru juga harus direncanakan, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan kemampuan anak berkembang dengan optimal melalui model pembelajaran ini.

2. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (Kemmis & McTaggart dalam Abdulhak, 2012: 161). Dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan dalam satu waktu, dan refleksi.



Gambar 1.

Model Spiral penelitian tindakan
Kemmis & McTaggart

Berdasarkan desain tersebut, tahapan penelitian yang dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut:

a. Refleksi awal

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi atas masalah yang terjadi yaitu rendahnya kemampuan berempati anak yang akan ditingkatkan melalui *cooperative learning*.

b. Perencanaan Tindakan

Langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), membuat media, menyiapkan alat dan bahan, membuat rencana teknik *cooperative learning* yang akan digunakan di kelas.

c. Pelaksanaan dan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengamati kekurangan dalam tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dinilai berdasarkan observasi dan akan melakukan perencanaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berempati anak. Kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan adalah rata-rata munculnya karakteristik/ indikator kemampuan berempati anak didasarkan atas kesepakatan peneliti dan kolaborator sebesar 70%.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 345) langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya data yang telah didapat akan ditarik kesimpulannya dan dibentuk menjadi sebuah narasi.

Selanjutnya analisis secara kuantitatif oleh (Sugiyono, 2014: 222), yaitu:

Jumlah
Skor tertinggi x 100%

Setelah data-data kuantitatif diperoleh kemudian data dianalisis secara kuantitatif sebagai pengujian hipotesa tindakan menggunakan persentase peningkatan kemampuan berempati anak untuk melihat pengaruh pemberian tindakan kegiatan *cooperative learning*.

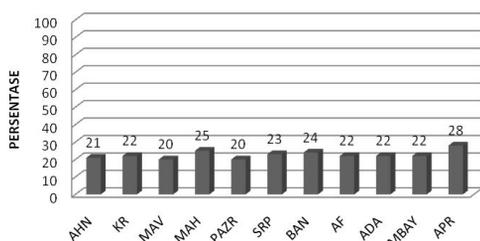
D. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian, yaitu mengadakan observasi langsung terhadap kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Bangsa Islamic School yang menjadi subjek penelitian. Pra tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Maret 2017. Pra tindakan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Bangsa Islamic School, Serang Banten sebelum adanya tindakan siklus yang akan dimulai pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2017- 10 April 2017.

Data hasil pra tindakan mengenai kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Bangsa Islamic School tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram 1. Data hasil observasi kemampuan berempati PRA TINDAKAN



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berempati anak pada pra tindakan memperoleh persentase sebesar 22% dengan skala rendah. Setelah itu peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan tindakan sebanyak 8 kali, hasil penelitian pada siklus I ini dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 2. Data hasil observasi kemampuan berempati tindakan 1s/d 8 SIKLUS I



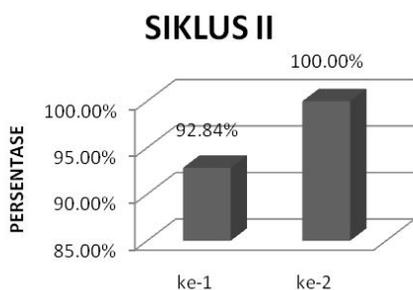
Berdasarkan diagram diatas, persentase yang di dapat pada siklus I ini yaitu sebesar 50,43%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berempati anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School di siklus 1 pada tindakan.ke-1 sampai dengan tindakan ke-8 mengalami peningkatan yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70%. Maka akan dilanjutkan ke tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

Data hasil penelitian pada siklus II bila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

Diagram 3.

Data hasil observasi kemampuan berempati tindakan 1s/d 2

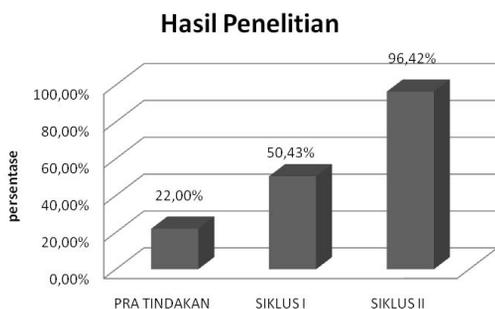


Berdasarkan diagram yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berempati pada siklus II yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berempati anak mengalami peningkatan, dan telah mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 70% yang mana pada siklus ini mendapat persentase sebesar 96,42%.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini hasil data pada keseluruhan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut

Diagram 4. Data hasil penelitian Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Cooperative Learning*



Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan dari pra tindakan ke siklus I diperoleh kenaikan sebesar 28,43% dengan hasil data kemampuan berempati sebesar 50,43%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 45,99% dengan hasil data kemampuan berempati sebesar 96,42%. Berdasarkan persentase hasil yang didapat pada siklus II, peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II ini meningkat secara signifikan karena persentase kenaikan sudah berada diatas batas minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 70% dan secara kontinum persentase di atas berada di skala berkembang sangat baik yang masuk dalam klasifikasi berhasil. Analisis data juga dilakukan secara kualitatif dengan didasarkan pada catatan lapangan dan catatan wawancara.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan proses *Cooperative Learning* yang telah dilakukan pada penelitian yang dilaksanakan mulai dari tindakan awal siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang telah disimpulkan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berempati dapat ditingkatkan melalui *cooperative learning*.

Selain dapat meningkatkan kemampuan berempati *Cooperative learning* juga dapat menyiapkan anak usia dini dengan berbagai keterampilan, membentuk kepribadian dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi

dan bekerja sama dengan orang lain, membangun pengetahuan secara aktif, memantapkan interaksi pribadi di antara guru dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak & Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta; PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ayuningtias, Fadilla. Et al. 2016. *Pengaruh Social Stories Terhadap Perilaku Empati Anak Usia 5-6 Tahun*. Program studi PG PAUD. Universitas Sebelas Maret
- Beaty, Janice. J. 2010. *Observing development of the young child 7 edition*. New Jersey; Pearson.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- Lepicnik, Jurka. 2011. *Cooperative Learning and Support Strategies in Kindergarten*. Metodicki Obzori 12. Volum 6.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta; Amzah.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Professional*. Jakarta; PT. Gramedia
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Mubayidh, Makmun. 2007. *Kecerdasan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar.
- Nanik, Iis. 2012. *Pengembangan Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Taman Kanak-Kanak Asiyah Pariaman*. Pesona PAUD. Nomor 1. Volume 1.
- Rahmawati, Anayanti. 2014. *Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Edisi 1. Volume 3.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung; Alfabeta
- Rifai, Mien. A. 2004. *Pegangan Gaya Penulisan Penyuntingan Dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta; Kharisma Putra Utama Offset
- Saputra, Yudha. M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Shapiro, Laurence. E. 2001. *Mengajar-*

- kan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Solihatin, Etn & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; PT. Indeks
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.

